

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Temuan penelitian tentang tindak tutur direktif guru dalam interaksi pembelajaran di SMP Terpadu Ar-Risalah dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Jenis tindak tutur direktif guru dalam interaksi pembelajaran di SMP Terpadu Ar-Risalah dilihat dari tahapan pembelajaran yaitu tahap pendahuluan, tahap pembelajaran inti, dan tahap penutup. Jenis tindak tutur direktif pada kegiatan pendahuluan meliputi: jenis perintah, permintaan, ajakan, larangan, nasihat, dan kritikan; kegiatan pembelajaran inti meliputi: jenis perintah, permintaan, ajakan, larangan, nasihat, dan kritikan; kegiatan penutup meliputi: jenis perintah, permintaan, ajakan, dan nasihat. Jenis tindak tutur direktif yang paling banyak ditemukan dalam setiap tahapan pembelajaran adalah jenis perintah. Jenis perintah muncul 104 kali dari 259 tuturan atau sebanyak 40,1%, selanjutnya jenis permintaan muncul 73 kali atau sebanyak 28,2%, jenis ajakan muncul 34 kali atau sebanyak 13,1%, jenis kritikan muncul 31 kali atau sebanyak 12%, jenis nasihat muncul 12 kali atau sebanyak 4,6%, dan jenis larangan muncul 5 kali atau sebanyak 2%. Jenis perintah paling dominan digunakan guru dalam interaksi pembelajaran di kelas disebabkan posisi guru dalam wacana kelas merepresentasikan kekuasaan. Guru menggunakan

kekuasaan jabatannya yang lebih tinggi dibanding siswa. Selain itu, siswa meyakini bahwa segala sesuatu yang dituturkan (perintah) guru adalah sesuatu yang baik bagi dirinya.

2. Strategi penyampaian tindak tutur direktif guru dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Terpadu Ar-Risalah dilihat dari tahapan pembelajaran yaitu tahap pendahuluan, tahap pembelajaran inti, dan tahap penutup. Dari keempat strategi, strategi langsung literal paling banyak digunakan guru dalam interaksi di kelas dengan persentase 54,8%, selanjutnya strategi tidak langsung literal dengan persentase 42,1%, strategi tidak langsung tidak literal dengan persentase 2,3%, dan strategi langsung tidak literal dengan persentase 0,8%. Strategi langsung dan literal merupakan strategi yang paling banyak digunakan guru dalam interaksi pembelajaran di kelas. Strategi ini dilakukan sebagai bentuk cara guru untuk mengontrol segala aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat berjalan tertib dan efektif. Variasi penggunaan strategi yang digunakan guru tidak lepas dari konteks yang melatarbelakanginya.
3. Faktor yang melatarbelakangi penggunaan tindak tutur direktif guru di SMP Terpadu Ar-Risalah meliputi penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan: tindak ujar, dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Dari kelima faktor tersebut, faktor penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, dan tujuan tuturan yang paling dominan dalam penggunaan tindak tutur direktif guru di kelas yakni 259 tuturan. Hal ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif tidak terlepas

dari faktor siapa yang berbicara dengan siapa, konteks yang melatarbelakangi suatu tuturan, dan tujuan yang ingin disampaikan dari suatu tuturan.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan yang ditemukan, maka berikut ini disampaikan beberapa implikasinya.

1. Temuan penelitian ini mempunyai implikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam penggunaan tindak tutur direktif dalam interaksi mengajar di kelas.
2. Bagi pengajar bahasa Indonesia, melalui penelitian ini dapat dijadikan gambaran dalam penggunaan tindak tutur direktif yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa pada saat pembelajaran di kelas.
3. Berdasarkan temuan mengenai jenis, strategi, dan faktor penggunaan tindak tutur direktif guru dalam interaksi pembelajaran di SMP Terpadu Ar-Risalah, pengajar bahasa dapat meningkatkan mutu atau kualitas dalam berkomunikasi di dalam kelas.

C. Saran

Setelah dilakukan penelitian dan penarikan kesimpulan tentang tindak tutur guru dalam interaksi pembelajaran di SMP Terpadu Ar-Risalah, peneliti merumuskan saran berikut.

1. Peneliti berharap agar guru lebih memperhatikan tuturan yang digunakan selama proses pembelajaran. Penggunaan jenis, strategi, dan faktor yang melatarbelakangi penggunaan tindak tutur direktif merupakan beberapa hal yang berpengaruh dalam interaksi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, para guru diharapkan mengoptimalkan penggunaan tindak tutur direktif yang bervariasi yang sesuai dengan konteks pembelajaran. Dengan demikian, perilaku yang diwujudkan dalam tuturan guru dapat dinilai sebagai upaya membangun komunikasi yang komunikatif, serta membangun situasi yang menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
2. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti berharap adanya penelitian lanjutan yang berhubungan dengan tindak tutur direktif dalam interaksi pembelajaran yang fokus kajiannya terhadap tuturan yang digunakan oleh siswa atau pelaku pendidikan lainnya.